

## HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SDS ASDU KABUPATEN TANGERANG

<sup>1</sup>Zahra Hanifah, <sup>2</sup>Sa'odah, <sup>3</sup>Sunaryo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[zahraradwin@gmail.com](mailto:zahraradwin@gmail.com), [saodah.umt@gmail.com](mailto:saodah.umt@gmail.com), [sunaryonurachman@gmail.com](mailto:sunaryonurachman@gmail.com)

Phone number author : +6289 6739 95036

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif survei. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang yang berjumlah 37 siswa yaitu kelas V A yang berjumlah 19 siswa dan kelas V B yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis yang dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan rumus uji t, dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,426$  dan  $t_{tabel} = 1,689$ , dengan demikian  $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 1,689$  berarti signifikan. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka jenis hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang.

**Kata Kunci:** Verbal *Bullying*, Kecerdasan Interpersonal, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence of fifth grade students. This research was conducted at SDS ASDU (Son of Sholeh Dambaan Umat) Tangerang Regency. The method used is a quantitative survey method. The sample in this study were all 37 students in class V SDS ASDU (Son of Sholeh Dambaan Umat) Tangerang Regency, namely 19 students in class VA and 18 students in class 5 B. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. This can be proven from hypothesis testing which is done by calculating the correlation coefficient with the t test formula, from the t test results obtained  $t_{count} = 3.426$  and  $t_{table} = 1.689$ , thus  $t_{count} = 3.426 > t_{table} = 1.689$  means significant. Because  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , the type of hypothesis is accepted, which means that there is a significant relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence of fifth grade students at SDS ASDU (Son of Sholeh Dambaan Umat) Tangerang Regency.*

**Keywords:** Verbal *Bullying*, Interpersonal Intelligence, Elementary School Students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk mencapai salah satu cita-cita yang dimiliki bangsa Indonesia. Hal ini terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain dalam Pembukaan Undang-Undang 1945, hal ini juga didukung dengan adanya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Semua kalangan harus sangat perhatian terhadap proses pendidikan yang layak di tanah air. Proses pendidikan itu sendiri tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi proses belajar ini dapat terjadi di mana saja, salah satunya lingkungan keluarga, juga di lingkungan sekitar tempat siswa berinteraksi dengan orang lain. Proses dalam dunia pendidikan yang kurang diperhatikan juga yang dapat menghambat proses pendidikan. Hambatan dalam dunia pendidikan yang terjadi di era modern ini sangatlah banyak jenisnya baik yang berdampak pada hasil belajar, kualitas pendidikan, serta kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, dan hasrat orang lain. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal dapat memiliki kasih sayang dan tanggung jawab sosial yang besar. Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak sebab akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah untuk memahami orang lain. Mereka sering memimpin diantara teman-temannya dan pandai mengkomunikasikan keinginan kepada orang lain. Fenomena saat ini masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya.

Pengertian *bullying* (kekerasan) menurut pasal 1 ayat 15A UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yaitu “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan

perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum”. Kekerasan saat ini banyak terjadi di lingkungan sekolah, bentuknya bermacam-macam ada yang berupa verbal maupun non verbal. Kekerasan yang terjadi ini jika dibiarkan akan mempengaruhi psikis siswa. Kekerasan ini dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying*. Sebagaimana data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip dari Tempo.co tanggal 30 Mei 2018 yaitu “Jumlah kasus pendidikan mencapai 161 kasus dengan kasus *bullying* paling banyak. Terdapat 36 kasus atau 22,4% kasus korban kekerasan dan *bullying*, 41 kasus atau 25,5% kasus pelaku kekerasan dan *bullying*”. Dengan kata lain, hampir separuh dari kasus pendidikan adalah kasus jenis kekerasan dan *bullying*. *Bullying* adalah masalah yang mempengaruhi semua orang yang terlibat. Baik menjadi pelaku, korban atau saksi dari perbuatan tersebut.

Menurut Sejiwa, *bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Setya Umara, Damawanti, & Arwansyah, 2020, h. 35-36).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 September 2022 di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang Kelas V adalah bahwasannya ada siswa baik laki-laki maupun perempuan di kelas V yang mendapatkan perlakuan verbal *bullying* dari teman-temannya. Kasus verbal *bullying* biasanya terjadi ketika jam istirahat bahkan saat jam pelajaran berlangsung atau ketika siswa melakukan hal yang tidak wajar, misalnya bertindak semaunya. Sering kali teman-temannya yang mengolok-olok, mengejek, memberi julukan atau panggilan yang kasar, membentak, dan menyoraki. Sedangkan perilaku verbal *bullying* yang dialami atau dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan dampak seperti siswa merasa terkucilkan, prestasi belajarnya menurun, anak sulit berinteraksi dengan orang lain, anak tidak dapat mengungkapkan emosinya secara tepat, perasaannya tertekan, terkadang kurang diterima keberadaannya oleh teman-temannya, dan sering merasa cemas. Upaya yang biasanya guru lakukan untuk mengatasi perilaku verbal *bullying* yang dilakukan siswa saat di kelas adalah selalu mengingatkan siswa untuk menghindari kata-kata yang kasar, menyarankan mereka untuk menggunakan intonasi yang baik saat berbicara dengan teman, mencoba mengajari mereka bahwa pentingnya rasa kekeluargaan serta kesabaran dalam menyelesaikan masalah, sering menasihati semua siswa untuk tidak mengeluarkan kata-kata ejekan, memberi masukan agar mau menerima teman dan tidak membedakannya

Pengertian kecerdasan menurut Bandler dan Grinder dalam sujiono menyatakan bahwa kecerdasan adalah ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dijadikan modalitas belajar, hampir

semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi (Kurniasih, 2021, h. 14).

Menurut (Syurfah, 2017), kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mulai kemampuan berempati pada orang lain sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama (h. 8).

Menurut Lwin, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menggapinya secara layak (Wijaya, Arismunandar, & Gani, 2021, h. 84)

Tingkat kecerdasan interpersonal seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, melainkan oleh faktor lingkungan. Karena kecerdasan interpersonal dapat diubah dan ditingkatkan. Sehingga perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari orang tua. Indikator kecerdasan interpersonal yaitu sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, berbicara efektif dan mendengarkan efektif. Indikator penyusun kecerdasan interpersonal memiliki hubungan negatif dengan perilaku *verbal bullying*.

Menurut (Muhaemin & Fitrianto, 2022), agar lebih mengenal terkait kecerdasan interpersonal, berikut ini ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal, berikut karakteristiknya 1) Mereka mampu menjalin hubungan sosial, 2) Mereka mampu berempati dengan kondisi orang lain, 3) Mereka memiliki kemampuan dalam menjaga hubungan sosial yang baik sehingga hubungan terjalin sangat erat 4) Mereka dapat menyadari komunikasi (verbal dan nonverbal) dari orang-orang lain, 5) Mereka dapat memecahkan dan mencegah masalah-masalah sosial, 6) Mereka memiliki keterampilan-keterampilan berbicara, mendengarkan, serta menulis secara efektif (h. 15).

Anderson dalam Safaria menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity* (empati dan sikap proposial), *social insight* (kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah), dan *social communication* (kemampuan berbicara efektif dan kemampuan mendengarkan efektif) (Rahmi, 2018, h. 49-51).

Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah seperti guru, siswa, pegawai tata usaha, *security*, bahkan tenaga kebersihan juga perlu diedukasi tentang hal ini. Jika setiap orang memahami bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya terhadap korban dan juga cara

menghindari *bullying*, maka kemungkinan terjadinya *bullying* di sekolah akan dapat diminimalkan. Bentuk sosialisasi dapat dilakukan dengan memasang poster anti *bullying*, termasuk pesan-pesan anti *bullying* saat proses pembelajaran, atau ketika kepala sekolah atau guru memberikan pesan pada upacara bendera.

Menurut Isnayanti (2020) bahwa verbal *bullying* adalah kekerasan atau pelecehan dengan menggunakan kata-kata negatif seperti menghina, mencela, mengejek, menakut-nakuti, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang sehingga mengganggu kenyamanan hidup seseorang tersebut (Rukayah, Asriadi, & Husnah, 2022, h. 295).

Dalam Ariesto, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti, menerapkan keinginan kedalam praktek yang membuat orang lain menderita, *bullying* tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dan biasanya berulang dan dengan senang hati dalam melakukannya (Ulul Azmi, Nafi'ah, Thamrin, & Akhwani, 2021, h. 3552-3553).

Menurut Rosen et al. (2017) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut 1) Faktor keluarga, 2) Teman sebaya, 3) Lingkungan sekolah, 4) Media massa (Febriana & Rahmasari, 2021, h. 2).

Perilaku buruk mengarahkan anak kepada tindakan negatif salah satunya yaitu *bullying*. *Bullying* yang terjadi di sekolah bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik. Tetapi, dapat juga kekerasan verbal atau verbal *bullying*. Verbal *bullying* kerap diterima seorang anak dari temannya, orang tuanya, bahkan gurunya sekalipun. Verbal *bullying* yang kerap diterima oleh seorang anak seperti ejekan dan mendapat nama panggilan yang bersifat negatif. Verbal *bullying* diartikan sebagai tindakan *bullying* yang dilakukan secara verbal seperti penindasan dengan kata-kata. Dalam arti luas verbal *bullying* merupakan tindakan yang bersifat negatif secara berulang kali yang tujuannya adalah menyakiti, merendahkan, atau menjatuhkan harga diri orang lain.

Menurut Ariesto dalam (Zakiyah et al., 2017), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain 1) Keluarga, 2) Sekolah, 3) Faktor Kelompok Sebaya, 4) Kondisi Lingkungan Sosial, 5) Tayangan Televisi dan Media Cetak (h. 327-328).

Verbal *bullying* mungkin sudah terdengar tidak asing lagi sampai ke telinga masyarakat. Namun, verbal *bullying* seringkali terjadi tanpa disadari. Verbal *bullying* adalah suatu kekerasan dengan kata-kata yang menyakitkan misalnya memanggil seseorang dengan sebutan binatang atau rasis. Pelaku *bullying* yang disebut dengan istilah *bully*. Pelaku *bullying* tidak mengenal usia ataupun jenis kelamin. Bahkan, di sekolah sudah sering terjadi peristiwa *bullying*. Verbal *bullying* (terkadang disebut verbal *abuse*) adalah ketika seseorang menggunakan kata-kata untuk

mendapatkan kekuasaan atas orang lain. Meskipun verbal *bullying* tidak menyebabkan kerusakan fisik, namun tekanan tersebut dapat berdampak negative pada sisi mental korban.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Verbal *Bullying* Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Di SDS ASDU Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui hubungan verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian survei dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Mertha Jaya, 2020) metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (h. 12). Adapun menurut Cooper DR penelitian survei adalah suatu penelitian di mana peneliti secara sistematis mengajukan pertanyaan yang sama, ke sejumlah orang/responden kemudian mencatat, mengolah dan menganalisis jawabannya untuk memecahkan permasalahan penelitian atau menguji hipotesis penelitian (Zainuddin, 2020, h. 88).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang yang beralamat Perumahan Bumi Asri Jl. Anggur 1 No. 23-26, Kel. Kutabumi, Kec. Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten 15560.

**Tabel 3. 1**

### Daftar Jumlah Populasi Siswa Kelas V

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas V A	11	8	19
2.	Kelas V B	12	6	18
Jumlah		23	14	37

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono, *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Saputra et al., 2022, h. 38). Pada penelitian ini penulis ingin

mengambil semua dari populasi dengan mengambil data pada siswa kelas VA dan VB SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) dengan jumlah 37 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, angket dan dokumentasi. Untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan dalam Teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Menurut (Endra, 2017) analisis korelasi merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bilangan yang disebut koefisien korelasi ( $r$ ) (h. 160). Rumus untuk mencari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari
- $x$  : Simpangan setiap X dari rerata x ( $X - \bar{X}$ )
- $y$  : Simpangan setiap Y dari rerata y ( $Y - \bar{Y}$ )
- $xy$  : Perkalian x dengan y
- $x^2$  : x dikuadratkan
- $y^2$  : y dikuadratkan

Menurut (Hutagalung, 2020) koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapatkan dari data sampel, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Nilai hitung ( $t_h$ ) dibandingkan dengan nilai tabel ( $t_t$ ) dengan galat yang ditentukan (umumnya digunakan  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ ) dan derajat bebas  $n-2 \rightarrow t_{(\alpha;n-2)}$  (h. 195).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah angket, di sini peneliti menggunakan dua angket yaitu angket verbal *bullying* dan angket kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung untuk meneliti tentang hubungan verbal *bullying*

dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa, siswa yang memiliki skor kecerdasan interpersonal yang rendah dan skor verbal *bullying* tinggi. Siswa yang mengalami verbal *bullying* rendah dan kecerdasan interpersonalnya tinggi. Sesuai dengan pendapat (Saifuddin, 2022) bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu bentuk kecerdasan dimana seseorang memiliki kemampuan yang tinggi untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Untuk mengetahui hubungan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang, peneliti mengadakan perhitungan koefisien korelasi antara verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal siswa kelas V yang dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi**

Hasil Uji Koefisien Korelasi
0,501

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,501 atau  $r_{hitung} = 0,501$  kemudian dikonstruksikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 atau  $r_{tabel} = 0,320$  berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y atau terdapat hubungan verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang.

Adapun hasil perhitungan dari uji signifikansi menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2**

**Hasil Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t)**

$r_{xy}$	Db	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan Data
			$\alpha = 0,05$	
0,501	35	3,426	1,689	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui  $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 1,689$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada  $r_{xy} = 0,501$  artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif



antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang. Karena koefisien korelasi adalah positif, maka nilai positif dapat diartikan bahwa apabila salah satu variabel memiliki skor tinggi, maka variabel yang lain akan memiliki skor yang rendah. Penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki skor kecerdasan interpersonal yang rendah dan skor verbal *bullying* tinggi. Siswa yang mengalami verbal *bullying* rendah dan skor kecerdasan interpersonal tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) tentang “Hubungan Verbal *Bullying* dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang”, maka dapat diketahui hasil perhitungan korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,501. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan positif dan nilai tingkat signifikansi 0,501 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,320, maka diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel verbal *bullying* (X) dengan variabel kecerdasan interpersonal (Y).

Adapun berdasarkan nilai t dari tabel 4.13 diperoleh  $t_{hitung} = 3,426$ , sedangkan untuk memperoleh  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan  $db = N - 2$  atau  $db = 37 - 2 = 35$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,689$ . Berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 1,689$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada  $r_{xy} = 0,501$  artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa verbal *bullying* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDS ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) Kabupaten Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Febriana, T. F., & Rahmasari, D. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, 2.
- Hutagalung, R. A. (2020). *Metode Praktis Belajar Statistika*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Mertha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerepan,*

*dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Muhaemin, & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Rahmi, P. (2018). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Interpersonal. 49–51.

Rukayah, Asriadi, & Husnah, R. T. (2022). Verbal Bullying Kaitannya dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 295.

Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana.

Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Apriani, Rokhayati, T., Asnah, & Leuhoe, Y. J. I. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera: Palu.

Setya Umara, T. W., Damawanti, E. N., & Arwansyah, Y. B. (2020). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5, 35–36.

Syurfah, A. (2017). *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Jakarta: Cerdas Interaktif, Perum.

Ulul Azmi, I., Nafi'ah, Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 3551–3558.

Wijaya, H., Arismunandar, & Gani, H. A. (2021). *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray: Makassar.

Zainuddin, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, 129–389.